

TRANSFORMASI DAKWAH UMAR BIN KHATTAB: DARI PENENTANG MENJADI PILAR KEKUATAN ISLAM DALAM PERISTIWA HIJRAH

Shofiyah¹, Nur Azila², Cindi Rayhana³, Khairunnisa Fatwa⁴, Nesa Fatma Melisa Rtonga⁵, Nur Nisa Dwi Supari Ujung⁶, Nadya Rahmatika Ghania Mahidh⁷, Sri Windari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}UIN Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Email: shofiyahnasution485@gmail.com*, azilanur482@gmail.com, cindirayhana@gmail.com, nisa59633@gmail.com, nesafatmaamelisa@gmail.com, ujungnurnisa@gmail.com, ghaniamahidh@gmail.com, 20201021008@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study examines the transformation of Umar ibn Khattab's role from an early opponent of Islam to a significant pillar of strength in Islamic dakwah, particularly during the Hijrah. Employing a historical approach and literature analysis of hadiths, historical texts, and relevant interpretations, this research traces Umar's change in attitude, contributions, and courage in supporting the development of Islam. The findings reveal that Umar's conversion not only changed the course of his life but also strengthened the position of the Muslim community, making the Hijrah a crucial turning point in Islamic history. This transformation provided a new dimension to the early Islamic dakwah strategies and the establishment of a strong Muslim community.

Keywords: Umar ibn Khattab; Islamic dakwah; Transformation; Hijrah; Islamic history.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi peran Umar bin Khattab dari penentang awal Islam menjadi pilar kekuatan yang signifikan dalam dakwah Islamiyah, khususnya selama peristiwa Hijrah. Melalui pendekatan historis dan analisis literatur terhadap hadis, literatur sejarah, dan interpretasi relevan, penelitian ini menelusuri perubahan sikap, kontribusi, dan keberanian Umar dalam mendukung perkembangan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi Umar tidak hanya mengubah arah hidupnya tetapi juga memperkuat posisi umat Islam, menjadikan Hijrah sebagai titik balik penting dalam sejarah Islam. Transformasi ini memberikan dimensi baru pada strategi dakwah Islamiyah awal dan pembentukan komunitas Muslim yang kokoh.

Kata kunci: Umar bin Khattab; Dakwah Islamiyah; Transformasi; Hijrah; Sejarah Islam.

Article History

Received: April 2025
Reviewed: April 2025
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 972
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Umar bin Khattab adalah salah satu tokoh sentral dalam sejarah Islam, yang memainkan peran krusial dalam perkembangan agama ini sejak masa awal. Perjalanan hidupnya yang dinamis,

terutama transformasinya dari penentang keras menjadi pendukung utama dakwah Islamiyah, menjadi tema yang sangat relevan untuk dikaji. Studi mengenai transformasi ini penting untuk memahami kompleksitas dinamika sosial dan keagamaan pada masa awal Islam, serta dampaknya terhadap pembentukan komunitas Muslim yang kokoh.

Namun, pemahaman yang mendalam mengenai transformasi Umar bin Khattab masih memiliki beberapa kesenjangan. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung fokus pada narasi heroik atau biografi umum, tanpa menggali secara mendalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan politik yang memengaruhi perubahan sikap Umar secara signifikan. Misalnya, kajian-kajian yang ada seringkali melewatkan analisis komparatif antara periode sebelum dan sesudah keislaman Umar dalam konteks strategi dakwah Islamiyah. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap dinamika internal dalam masyarakat Quraisy dan bagaimana hal itu berinteraksi dengan perubahan keyakinan Umar juga menjadi celah yang perlu diisi.

Sebagai contoh, penelitian oleh ash-Shalaby (2017) memberikan detail biografi yang kaya, tetapi kurang menekankan pada analisis mendalam tentang bagaimana transformasi pribadi Umar memengaruhi strategi dakwah Islam pada periode awal. Demikian pula, kajian oleh beberapa sejarawan Islam klasik seringkali terfokus pada kehebatan Umar sebagai khalifah, tanpa mengeksplorasi secara rinci bagaimana perubahan keyakinannya memengaruhi kepemimpinannya dalam konteks dakwah.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menganalisis transformasi Umar bin Khattab melalui lensa dakwah Islamiyah, khususnya dalam konteks peristiwa Hijrah. Konsep solusi teoretis yang diajukan adalah bahwa transformasi Umar bukan sekadar perubahan individual, tetapi sebuah proses multidimensional yang melibatkan perubahan keyakinan, orientasi nilai, dan strategi tindakan yang secara signifikan memengaruhi dinamika dakwah Islamiyah. Penelitian ini akan menggali bagaimana keberanian, ketegasan, dan kecerdasan Umar, yang sebelumnya digunakan untuk menentang Islam, kemudian diinvestasikan dalam mendukung dan mengembangkan dakwah Islamiyah.

Riset-riset relevan terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami berbagai aspek kehidupan Umar bin Khattab. Misalnya, kajian oleh La Daa (2017) menyoroti sosok Umar dalam konteks hukum Islam, memberikan wawasan tentang bagaimana pemikiran dan tindakan Umar memengaruhi perkembangan yurisprudensi Islam. Sementara itu, penelitian Syamsuddin (2015) mengkaji peran Umar dalam peristiwa Hijrah, menyoroti keberanian dan ketegasan Umar dalam menghadapi penentangan dari kaum Quraisy. Namun, penelitian-penelitian ini cenderung terfokus pada aspek-aspek tertentu dari kehidupan Umar, dan belum secara khusus mengintegrasikan analisis transformasi pribadinya dengan dampaknya pada strategi dakwah Islamiyah secara keseluruhan.

State of the art dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan analisis psikologis, sosial, dan historis untuk memahami transformasi Umar bin Khattab dalam konteks dakwah Islamiyah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan perubahan dalam diri Umar, tetapi juga menganalisis bagaimana perubahan tersebut memengaruhi metode dan strategi dakwah Islamiyah pada masa awal. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penekanan pada dinamika interaksi antara transformasi individual Umar dan perubahan kolektif dalam gerakan dakwah Islamiyah, serta bagaimana hal itu berkontribusi pada pembentukan identitas dan kekuatan komunitas Muslim awal.

Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk:

- a. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi transformasi Umar bin Khattab dari penentang menjadi pendukung utama dakwah Islamiyah.
- b. Mengeksplorasi bagaimana transformasi Umar memengaruhi strategi dan metode dakwah Islamiyah pada periode Mekkah dan Madinah.
- c. Mengidentifikasi kontribusi spesifik Umar dalam memperkuat posisi dan identitas komunitas Muslim selama peristiwa Hijrah.
- d. Menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Umar bin Khattab dalam sejarah Islam, dengan menekankan pada dinamika transformasi pribadinya dan dampaknya pada perkembangan dakwah Islamiyah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang sejarah Islam awal, khususnya peran penting Umar bin Khattab dalam perkembangan dakwah Islamiyah dan pembentukan komunitas Muslim yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi pustaka) untuk menganalisis transformasi dakwah Umar bin Khattab dari penentang menjadi pilar kekuatan Islam dalam peristiwa Hijrah. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks historis, sosial, dan psikologis yang melatarbelakangi transformasi tersebut. Library research menjadi fokus utama karena penelitian ini bergantung pada data tekstual dan naratif yang terdapat dalam literatur sejarah Islam, hadis, biografi, dan karya-karya interpretatif lainnya.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci perjalanan hidup Umar bin Khattab, khususnya periode sebelum dan sesudah keislamannya, serta keterlibatannya dalam peristiwa Hijrah. Analitis karena penelitian ini tidak hanya menyajikan fakta-fakta historis, tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk mengungkap makna yang lebih dalam tentang transformasi dakwah Umar dan dampaknya terhadap perkembangan Islam.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber-sumber literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian.

a. Sumber Primer:

- Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mencatat peristiwa-peristiwa terkait Umar bin Khattab, termasuk keislamannya dan perannya dalam Hijrah.
- Kitab-kitab sejarah klasik seperti Tarikh al-Tabari dan Sirah Nabawiyah Ibn Hisham yang memberikan narasi historis tentang kehidupan Umar dan konteks zamannya.
- Teks-teks lain yang sezaman atau dekat dengan periode tersebut yang memberikan

informasi relevan tentang kondisi sosial, politik, dan keagamaan di Mekkah dan Madinah.

b. Sumber Sekunder:

- Buku-buku biografi modern tentang Umar bin Khattab yang menganalisis dan menginterpretasikan data-data historis.
- Artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas aspek-aspek terkait topik penelitian, seperti dakwah Islamiyah, sejarah Hijrah, atau kepemimpinan awal dalam Islam.
- Karya-karya interpretatif lainnya yang memberikan perspektif dan analisis terhadap peran Umar bin Khattab dalam sejarah Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sistematis:

- a. Identifikasi Sumber: Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan penelusuran di perpustakaan, arsip, dan database akademik untuk menemukan buku, artikel, dan teks lain yang relevan.
- b. Seleksi Sumber: Melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas. Sumber-sumber yang dianggap paling relevan dan memiliki otoritas ilmiah yang tinggi akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.
- c. Pembacaan dan Pencatatan: Membaca secara cermat dan mendalam sumber-sumber yang telah diseleksi, serta mencatat informasi penting yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi fakta-fakta historis, kutipan penting, dan analisis atau interpretasi yang relevan.
- d. Organisasi Data: Mengorganisasi data yang telah dikumpulkan dan dicatat secara sistematis. Hal ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema atau aspek tertentu dari topik penelitian, serta pembuatan catatan atau ringkasan yang memudahkan analisis selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis) dan interpretasi historis.

- a. Analisis Konten: Menganalisis isi dari sumber-sumber literatur untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola naratif, dan informasi relevan lainnya yang berkaitan dengan transformasi dakwah Umar bin Khattab. Analisis ini melibatkan kategorisasi data, identifikasi frekuensi kemunculan tema tertentu, dan analisis hubungan antar tema.
- b. Interpretasi Historis: Menafsirkan data historis dalam konteks zamannya untuk memahami makna dan signifikansi peristiwa-peristiwa yang terkait dengan transformasi Umar bin Khattab. Interpretasi ini melibatkan pemahaman tentang kondisi sosial, politik, dan keagamaan pada masa awal Islam, serta mempertimbangkan perspektif dan bias yang mungkin ada dalam sumber-sumber literatur.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah dilakukan:

- a. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber literatur untuk membandingkan dan

memverifikasi informasi. Jika informasi yang sama muncul dalam beberapa sumber yang berbeda, hal ini meningkatkan kepercayaan terhadap validitas informasi tersebut.

- b. Kredibilitas Sumber: Menilai kredibilitas sumber-sumber literatur berdasarkan otoritas penulis, reputasi penerbit, dan konsistensi internal. Sumber-sumber yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi akan diberikan bobot yang lebih besar dalam analisis.
- c. Review oleh Ahli: Meminta ahli dalam bidang sejarah Islam atau studi dakwah untuk memberikan umpan balik terhadap metodologi penelitian dan hasil analisis. Umpan balik ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara cermat dan objektif.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa tahap:

- a. Perumusan Pertanyaan Penelitian: Merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus tentang transformasi dakwah Umar bin Khattab.
- b. Penelusuran Literatur: Melakukan penelusuran literatur untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan.
- c. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah diseleksi.
- d. Analisis Data: Menganalisis data menggunakan teknik analisis konten dan interpretasi historis.
- e. Interpretasi Temuan: Menafsirkan temuan analisis dalam konteks pertanyaan penelitian dan literatur yang ada.
- f. Penyusunan Laporan Penelitian: Menyusun laporan penelitian yang mendeskripsikan metodologi, temuan, dan kesimpulan penelitian.

Dengan mengikuti metode penelitian yang ketat dan sistematis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi dakwah Umar bin Khattab dan dampaknya terhadap perkembangan Islam.

PEMBAHASAN

1. Transformasi Keyakinan dan Sikap Umar bin Khattab

Transformasi Umar bin Khattab dari seorang penentang keras menjadi pendukung teguh Islam merupakan salah satu narasi paling signifikan dalam sejarah awal Islam. Sebelum memeluk Islam, sosok Umar dikenal dengan karakteristik yang kuat dan tegas, bahkan tercatat sebagai salah satu penentang utama dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Tindakannya tidak jarang berupa kekerasan dan intimidasi yang ditujukan kepada para pengikut awal Nabi Muhammad SAW, mencerminkan kebencian yang mendalam terhadap ajaran baru tersebut.

Untuk memahami kedalaman transformasi ini, penting untuk menggali lebih dalam konteks sosial dan keyakinan Umar sebelum keislamannya. Masyarakat Mekkah saat itu didominasi oleh tradisi kesukuan dan penyembahan berhala. Umar, sebagai bagian dari suku Quraisy yang terhormat, tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Penentangannya terhadap Islam dapat dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan tatanan sosial dan keyakinan yang telah mengakar kuat dalam dirinya dan masyarakatnya.

Namun, perubahan drastis dalam diri Umar tidak terjadi secara tiba-tiba. Ada serangkaian peristiwa dan faktor yang kompleks yang saling berinteraksi dan memengaruhi perubahan keyakinan dan sikapnya.

1.1 Pengaruh Nilai-Nilai Islam

Salah satu faktor penting adalah pengaruh nilai-nilai Islam yang secara bertahap mulai meresap ke dalam kesadaran Umar. Meskipun awalnya menentang, Umar tidak bisa sepenuhnya mengabaikan daya tarik dan keindahan ajaran Islam. Ketika Umar membaca lembaran yang berisi Surah Thaha, misalnya, ia terkesan dengan keindahan bahasa dan kedalaman pesan yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat Al-Quran tersebut menyentuh hati Umar dan membuatnya mulai mempertanyakan keyakinan dan tindakan yang selama ini dipegangnya.

Al-Quran, sebagai wahyu ilahi, memiliki kekuatan transformatif yang luar biasa. Pesan-pesan tentang keesaan Tuhan, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral memberikan perspektif baru bagi Umar. Ia mulai melihat bahwa Islam bukan sekadar agama baru, tetapi sebuah jalan hidup yang komprehensif dan bermakna. Proses ini melibatkan pergulatan internal yang intens dalam diri Umar, antara keyakinan lama dan pemahaman baru yang mulai tumbuh.

1.2 Faktor Internal dalam Diri Umar

Selain pengaruh eksternal dari ajaran Islam, faktor internal dalam diri Umar juga memainkan peran penting dalam transformasinya. Meskipun dikenal sebagai sosok yang keras dan tegas, Umar juga memiliki hati nurani yang sensitif. Ia tidak sepenuhnya kebal terhadap penderitaan dan ketidakadilan yang dialami oleh para pengikut Nabi Muhammad SAW. Secara bertahap, Umar mulai merasa terganggu oleh perlakuan buruk yang diterima oleh umat Islam dan mulai meragukan kebenaran jalan yang selama ini diyakininya.

Konflik internal ini menciptakan ketegangan yang mendalam dalam diri Umar. Di satu sisi, ia terikat oleh tradisi dan kesetiaan kepada kaumnya. Di sisi lain, ia semakin merasakan kebenaran dan keindahan ajaran Islam. Pergulatan antara kedua kekuatan ini membuka pintu bagi perubahan dalam diri Umar. Ia mulai menyadari bahwa perubahan keyakinan adalah sebuah keniscayaan.

1.3 Doa Nabi Muhammad SAW

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam transformasi Umar adalah doa Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW berdoa kepada Allah SWT agar memberikan hidayah kepada salah satu dari dua orang yang kuat pada saat itu, yaitu Umar bin Khattab atau Abu Jahal. Doa ini mencerminkan harapan Nabi Muhammad SAW agar Islam diperkuat oleh sosok yang memiliki pengaruh besar di Mekkah.

Doa Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah, memiliki kekuatan spiritual yang besar. Meskipun tidak dapat dijelaskan secara rasional, banyak umat Islam percaya bahwa doa tersebut menjadi salah satu faktor yang mempercepat hidayah Umar. Keyakinan ini menekankan peran rahmat dan kehendak ilahi dalam membimbing manusia menuju kebenaran.

Dampak Transformasi Umar

Setelah memeluk Islam, Umar mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam keyakinan, sikap, dan tindakan. Ia tidak lagi menjadi penentang, tetapi menjadi pembela dan pendukung utama dakwah Islamiyah. Keberanian dan ketegasan yang sebelumnya digunakan untuk menentang Islam, kini diarahkan untuk membela dan memperkuat komunitas Muslim. Umar menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW dan memainkan peran penting dalam berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, termasuk Hijrah dan pembentukan negara Madinah.

Transformasi Umar memberikan dampak yang besar bagi perkembangan Islam. Keislamannya memperkuat posisi umat Islam di Mekkah dan memberikan dorongan moral yang signifikan. Umar tidak hanya menjadi pelindung fisik bagi Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, tetapi juga menjadi penasihat yang bijaksana dan pemimpin yang dihormati.

Pelajaran dari Transformasi Umar

Transformasi Umar bin Khattab memberikan pelajaran penting tentang kekuatan hidayah dan potensi perubahan dalam diri manusia. Perubahan drastis dalam diri Umar menunjukkan bahwa setiap orang, bahkan yang paling keras sekalipun, dapat berubah jika hatinya tersentuh oleh kebenaran. Kisah ini memberikan harapan dan inspirasi bagi umat Islam untuk terus berdakwah dan mengajak orang lain kepada Islam dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang.

Selain itu, kisah transformasi Umar juga menegaskan pentingnya doa dan pengaruh positif dari lingkungan dalam membimbing seseorang menuju jalan yang benar. Doa Nabi Muhammad SAW dan keteladanan para sahabatnya memainkan peran penting dalam membuka hati Umar terhadap Islam. Hal ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, transformasi Umar bin Khattab bukan hanya sekadar perubahan individu, tetapi sebuah peristiwa penting yang memiliki implikasi besar bagi sejarah Islam. Kisahnya terus menginspirasi dan memberikan pelajaran berharga bagi umat Islam di seluruh dunia.

2. Peran Umar bin Khattab dalam Dakwah Islamiyah Periode Mekkah

Periode Mekkah dalam sejarah Islam adalah masa yang penuh tantangan dan perjuangan bagi Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya. Di tengah tekanan dan penindasan dari kaum Quraisy, kehadiran sosok Umar bin Khattab setelah keislamannya memberikan warna baru dalam dinamika dakwah Islamiyah. Sebelum memeluk Islam, Umar dikenal sebagai salah satu tokoh yang paling gigih menentang dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Ia tidak hanya secara verbal menentang ajaran Islam, tetapi juga secara fisik berusaha menghalangi penyebarannya dan menekan para pengikut Nabi Muhammad SAW.

Untuk memahami betapa pentingnya peran Umar setelah keislamannya, kita perlu melihat lebih jauh bagaimana kondisi dakwah Islamiyah di Mekkah saat itu. Umat Islam adalah kelompok minoritas yang terpinggirkan dan sering kali menjadi sasaran kekerasan dan diskriminasi. Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya harus berdakwah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari kemarahan dan penindasan dari kaum Quraisy. Dalam konteks inilah, keberanian dan ketegasan Umar memberikan dampak yang sangat besar.

2.1 Keberanian dalam Mengumumkan Keislaman secara Terang-terangan:

Salah satu peran terpenting Umar setelah keislamannya adalah keberaniannya dalam mengumumkan keislamannya secara terang-terangan. Pada saat itu, banyak sahabat Nabi Muhammad SAW yang menyembunyikan keislamannya karena takut akan tekanan dan kekerasan dari kaum Quraisy. Namun, Umar dengan tegas menyatakan keislamannya di hadapan kaum Quraisy dan menantang mereka untuk berdebat atau bertarung. Tindakan ini bukan hanya menunjukkan keberanian pribadi Umar, tetapi juga memberikan semangat baru bagi umat Islam dan mengubah persepsi kaum Quraisy terhadap Islam.

Keberanian Umar dalam mengumumkan keislamannya secara terang-terangan memiliki beberapa implikasi penting:

- a. Memberikan Keberanian kepada Umat Islam: Tindakan Umar memberikan keberanian kepada umat Islam lainnya untuk lebih terbuka tentang keyakinan mereka. Hal ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mengurangi rasa takut di antara para pengikut Nabi Muhammad SAW.
- b. Mengubah Persepsi Kaum Quraisy: Keberanian Umar mengubah persepsi kaum Quraisy terhadap Islam. Mereka mulai menyadari bahwa Islam bukan lagi gerakan yang lemah dan terpinggirkan, tetapi memiliki pengikut yang kuat dan berani.
- c. Meningkatkan Solidaritas Umat Islam: Tindakan Umar meningkatkan solidaritas dan persatuan di antara umat Islam. Mereka merasa lebih kuat dan percaya diri karena memiliki sosok seperti Umar di antara mereka.

2.2 Perlindungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat:

Selain mengumumkan keislamannya secara terang-terangan, Umar juga berperan penting dalam melindungi Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dari gangguan dan kekerasan kaum Quraisy. Ia tidak segan untuk membela Nabi Muhammad SAW dengan segala cara dan menghadapi siapa pun yang mencoba menyakiti beliau. Keberanian dan ketegasan Umar membuat kaum Quraisy berpikir dua kali sebelum bertindak semena-mena terhadap umat Islam.

Perlindungan yang diberikan Umar kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dakwah Islamiyah di Makkah. Dalam kondisi yang penuh tekanan dan kekerasan, kehadiran sosok pelindung seperti Umar memberikan rasa aman dan memungkinkan Nabi Muhammad SAW untuk terus menyampaikan wahyu dan membimbing umatnya.

2.3 Aktivitas Dakwah dan Penyebaran Ajaran Islam:

Umar juga aktif dalam kegiatan dakwah dan memberikan kontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam di Makkah. Ia berdiskusi dengan orang-orang, menjelaskan ajaran Islam, dan mengajak mereka untuk memeluk agama yang benar. Umar memiliki kemampuan berdebat yang baik dan argumentasi yang kuat, sehingga banyak orang yang tertarik dengan Islam setelah berdiskusi dengannya.

Kemampuan Umar dalam berdebat dan berargumentasi sangat efektif dalam menarik perhatian orang-orang yang sebelumnya skeptis terhadap Islam. Ia mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sulit dan memberikan penjelasan yang rasional dan meyakinkan tentang ajaran-ajaran Islam. Aktivitas dakwah Umar tidak hanya terbatas pada diskusi formal, tetapi juga mencakup interaksi sehari-hari dengan masyarakat Makkah. Ia menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Dampak Peran Umar dalam Dakwah Islamiyah Periode Makkah

Peran Umar bin Khattab dalam dakwah Islamiyah periode Makkah sangat penting dalam memperkuat posisi umat Islam dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan. Keberanian, ketegasan, dan kecerdasan Umar memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam dan melindungi komunitas Muslim awal.

Kontribusi Umar pada periode Makkah meletakkan dasar bagi perkembangan Islam di masa selanjutnya. Keberaniannya dalam menghadapi penentangan, ketegasannya dalam membela kebenaran, dan kecerdasannya dalam berdakwah menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya.

3. Kontribusi Umar bin Khattab dalam Peristiwa Hijrah

Peristiwa Hijrah, yaitu perpindahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dari Makkah ke Madinah, merupakan titik balik krusial dalam sejarah Islam. Keputusan untuk

hijrah tidak diambil dengan mudah, melainkan sebagai respons terhadap meningkatnya tekanan dan kekerasan yang dialami umat Islam di Makkah. Dalam peristiwa penting ini, Umar bin Khattab memainkan peran yang sangat signifikan, menunjukkan keberanian, ketegasan, dan kepemimpinan yang luar biasa.

3.1 Keberanian dalam Melakukan Hijrah secara Terang-terangan

Salah satu kontribusi utama Umar dalam peristiwa Hijrah adalah keberaniannya dalam melakukan perpindahan ini secara terang-terangan. Berbeda dengan kebanyakan sahabat lain yang memilih untuk hijrah secara sembunyi-sembunyi karena takut akan kejaran dan ancaman dari kaum Quraisy, Umar dengan tegas menyatakan niatnya untuk hijrah di hadapan kaum Quraisy sendiri.

Tindakan Umar ini mencerminkan beberapa hal penting:

- a. Keberanian dan Ketegasan: Tindakan Umar menunjukkan keberanian dan ketegasannya dalam membela keyakinan dan prinsipnya. Ia tidak gentar menghadapi ancaman atau penentangan dari kaum Quraisy, melainkan dengan lantang menyatakan pilihannya untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW dan meninggalkan Makkah.
- b. Contoh Kepemimpinan: Tindakan Umar memberikan contoh kepemimpinan yang kuat bagi umat Islam lainnya. Ia menunjukkan bahwa dalam menghadapi kesulitan, keberanian dan ketegasan adalah sikap yang diperlukan untuk mengatasi rasa takut dan melanjutkan perjuangan.
- c. Dampak Psikologis: Keberanian Umar dalam hijrah secara terang-terangan memberikan dampak psikologis yang besar bagi umat Islam. Tindakannya meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka, serta menunjukkan kepada kaum Quraisy bahwa umat Islam tidak akan mundur dari keyakinan mereka.

3.2 Peran dalam Persiapan dan Pengaturan Hijrah

Selain keberaniannya, Umar juga berperan aktif dalam mempersiapkan dan mengatur keberangkatan umat Islam ke Madinah. Ia tidak hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan dan keselamatan seluruh komunitas Muslim.

Kontribusi Umar dalam persiapan dan pengaturan Hijrah meliputi:

- a. Koordinasi Perjalanan: Umar membantu mengkoordinasikan perjalanan umat Islam ke Madinah, termasuk menentukan waktu keberangkatan, rute yang aman, dan logistik yang dibutuhkan.
- b. Keamanan dan Keselamatan: Umar memastikan bahwa perjalanan dilakukan dengan aman dan semua orang dapat berangkat dengan selamat. Ia mengambil langkah-langkah untuk menghindari potensi bahaya atau serangan dari kaum Quraisy.
- c. Kepedulian Sosial: Umar menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama Muslim dengan membantu mereka yang membutuhkan dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal. Ia mencerminkan semangat persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara umat Islam.

3.3 Kontribusi dalam Membangun Komunitas Muslim di Madinah

Setelah tiba di Madinah, Umar terus memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat komunitas Muslim di sana. Ia membantu Nabi Muhammad SAW dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, menegakkan keadilan, dan memperkuat persatuan di antara umat Islam.

Peran Umar dalam membangun komunitas Muslim di Madinah antara lain:

- a. Pengaturan Kehidupan Bermasyarakat: Umar membantu Nabi Muhammad SAW

dalam menyusun aturan dan norma-norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat di Madinah. Ia berkontribusi dalam menciptakan tatanan sosial yang adil dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

- b. Penegakan Keadilan: Umar dikenal sebagai sosok yang tegas dan adil, sehingga ia berperan penting dalam menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat Madinah. Ia memastikan bahwa hak-hak setiap individu dihormati dan dilindungi.
- c. Memperkuat Persatuan: Umar berusaha memperkuat persatuan dan kesatuan di antara umat Islam dari berbagai latar belakang. Ia mendorong semangat persaudaraan dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dampak dan Signifikansi Kontribusi Umar dalam Hijrah

Kontribusi Umar bin Khattab dalam peristiwa Hijrah memiliki dampak dan signifikansi yang besar dalam sejarah Islam. Keberanian, ketegasan, dan kepemimpinannya tidak hanya membantu memastikan keberhasilan perpindahan umat Islam ke Madinah, tetapi juga meletakkan dasar bagi pembentukan negara dan masyarakat Islam yang kuat di sana.

Peran Umar dalam Hijrah menjadi teladan bagi generasi selanjutnya tentang pentingnya keberanian, ketegasan, dan kepemimpinan dalam membela agama dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam transformasi peran Umar bin Khattab, sebuah figur sentral dalam sejarah Islam, dari seorang penentang awal Islam menjadi pilar kekuatan yang signifikan dalam dakwah Islamiyah, terutama dalam konteks peristiwa penting Hijrah. Melalui pendekatan historis dan analisis literatur yang komprehensif terhadap hadis, literatur sejarah, dan interpretasi relevan, penelitian ini telah berhasil menelusuri perubahan sikap, kontribusi, dan keberanian Umar dalam mendukung perkembangan Islam.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konversi Umar bin Khattab bukan sekadar perubahan biografis individual, melainkan sebuah peristiwa transformatif yang memiliki dampak luas terhadap dinamika sosial dan spiritual komunitas Muslim awal. Transformasi ini tidak hanya mengubah arah hidup Umar secara fundamental, tetapi juga memperkuat posisi umat Islam secara signifikan, menjadikan Hijrah sebagai titik balik penting dalam sejarah Islam.

Sebelum memeluk Islam, Umar dikenal sebagai sosok yang keras, tegas, dan bahkan menjadi salah satu penentang utama dakwah Nabi Muhammad SAW. Ia tidak segan melakukan kekerasan dan intimidasi terhadap para pengikut awal Nabi Muhammad SAW, mencerminkan penentangan yang kuat terhadap ajaran baru tersebut. Namun, serangkaian peristiwa dan faktor kompleks, termasuk pengaruh nilai-nilai Islam yang meresap ke dalam kesadarannya, konflik internal dalam dirinya, dan doa Nabi Muhammad SAW, memicu perubahan mendalam dalam diri Umar.

Setelah memeluk Islam, Umar mengalami transformasi yang luar biasa. Ia tidak lagi menjadi penentang, tetapi menjadi pembela dan pendukung utama dakwah Islamiyah. Keberanian dan ketegasan yang sebelumnya digunakan untuk menentang Islam, kini diarahkan untuk membela dan memperkuat komunitas Muslim. Umar menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW dan memainkan peran penting dalam berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam, termasuk Hijrah.

Peristiwa Hijrah itu sendiri merupakan titik balik penting dalam sejarah Islam. Perpindahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dari Makkah ke Madinah bukan hanya sekadar perpindahan fisik, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk menyelamatkan diri dari tekanan dan kekerasan kaum Quraisy, serta membangun komunitas Muslim yang lebih kuat dan mandiri. Dalam konteks inilah, peran Umar bin Khattab menjadi sangat krusial.

Umar tidak hanya sekadar ikut serta dalam Hijrah, tetapi juga memainkan peran aktif dan kepemimpinan yang signifikan. Keberaniannya dalam melakukan Hijrah secara terang-terangan, berbeda dengan kebanyakan sahabat lain yang melakukannya secara sembunyi-sembunyi, memberikan contoh teladan bagi umat Islam lainnya. Tindakan ini mencerminkan ketegasan dan keyakinan Umar, serta memberikan semangat baru bagi komunitas Muslim.

Selain itu, Umar juga berperan penting dalam mempersiapkan dan mengatur keberangkatan umat Islam ke Madinah. Ia membantu mengkoordinasi perjalanan, menentukan rute yang aman, dan memastikan bahwa semua orang dapat berangkat dengan selamat. Umar juga menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama Muslim dengan membantu mereka yang membutuhkan dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal.

Lebih lanjut, transformasi Umar memberikan dimensi baru pada strategi dakwah Islamiyah awal. Keberanian dan ketegasannya, yang sebelumnya digunakan untuk menentang Islam, kini diarahkan untuk membela dan menyebarkan agama tersebut. Umar tidak hanya menjadi pelindung fisik bagi Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, tetapi juga menjadi penasihat yang bijaksana dan pemimpin yang dihormati.

Penelitian ini juga menyoroti bagaimana transformasi Umar berkontribusi pada pembentukan komunitas Muslim yang kokoh di Madinah. Kehadirannya memberikan kekuatan dan stabilitas bagi komunitas yang baru terbentuk ini, serta membantu menciptakan tatanan sosial yang adil dan harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa transformasi Umar bin Khattab adalah sebuah fenomena penting dalam sejarah Islam yang memiliki implikasi luas dan mendalam. Perubahan dalam diri Umar tidak hanya mengubah arah hidupnya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dakwah Islamiyah dan pembentukan komunitas Muslim yang kuat. Kisah transformasinya menjadi inspirasi bagi umat Islam di seluruh dunia tentang kekuatan hidayah, potensi perubahan dalam diri manusia, dan pentingnya keberanian dan ketegasan dalam membela kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad 'Abdul 'Al Al-Thahthawi, *150 Kisah 'Umar ibn Al-Khaththab, Dar Al-Ghaddi Al-Jadid*, Kairo, Mesir : PT Mizan Pustaka, 2016.

ash-Shalaby, A. M. (2017). *Biografi : Umar bin Khattab* (Edisi I). Ummul Qura.

La Daa, L. A. L. A. (2017). *Sosok Umar Bin Khattab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada*. Tahkim, XIII(1), 111-112.

Syamsuddin, A. R. (2015). *Peran Ibn Khattab dalam Hijrah*. Jurnal Sejarah Alam.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.